BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Analisa Situasi

Keselamatan wisatawan merupakan aspek penting saat ingin berwisata ke suatu tempat. Keselamatan pengunjung merupakan pemberian suatu perlindungan secara menyeluruh kepada pengunjung dari segala bentuk bahaya, risiko kecelakaan dan kerugian mulai dari berangkat menuju tempat wisata, melakukan aktivitas di tempat wisata, serta perjalanan pulang dari tempat wisata.

Di Jawa Timur terdapat banyak tempat wisata, khususnya Kabupaten Malang banyak tempat wisata berupa wisata alam maupun wisata buatan. Wisata alam sangat bervariasi mulai dari gunung, pantai, air terjun, bahkan sungai juga ada. Wisata alam mempunyai karakteristik berupa pemandangan yang alami yang sengaja dibiarkan karena memang merupakan daya tarik. Sisi lain dari pemandangan indah tersebut adalah tempat wisata yang masih alami juga menyimpan bahaya yang dapat menyebabkan cedera.

Cedera berat dapat terjadi pada wisata air terjun seperti tenggelam, jatuh dari ketinggian, cedera kepala, cedera tulang belakang maupun fraktur. Selain itu cedera atau luka ringan juga sering terjadi di wisata alam namun pencatatan kasus sangat jarang dilakukan karena tidak ada pelaporan dari pengunjung ysng menjadi korban dan tidak ada sistem surveilans yang diterapkan. Selain itu, luka ringan terkadang dianggap bukan bahaya yang mengancam bagi pengunjung. Pada umumnya, luka ringan yang terjadi akibat tergelincir, jatuh, luka akibat pecahan kayu atau benda tajam lainnya maupun luka gores akibat tergesek batu.

Upaya penanganan cedera atau pertolongan pertama yang terjadi di wisata air terjun memerlukan peran berbagai pihak seperti pihak pengelola, petugas wisata maupun wisatawan itu sendiri. Petugas wisata menjadi ujung tombak pertolongan pertama karena mereka yang ada di lokasi sehingga bisa melakukan penanganan lebih cepat. Sistem koordinasi yang baik antara tempat wisata dan layanan kesehatan juga mempunyai peranan penting dalam penanganan cedera.

Pertolongan pertama adalah perawatan awal pada kecelakaan atau cedera yang bisa dilakukan oleh orang awam sebelum dilakukan pertolongan medis atau sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama pada cedera adalah tindakan yang dilakukan sebagai respon karena ada seseorang yang terluka atau tiba-tiba sakit. Tujuan dari pertolongan pertama pada kecelakaan adalah (1). menyelamatkan nyawa, dan menjamin

bahwa seseorang yang terluka tersebut sampai di departemen emergensi dengan kondisi lebih baik dari pada tidak dilakukan pertolongan pertama.(2) Mencegah perburukan kondisi dan menjaga agar tetap aman seperti memindah pasien dari lokasi yang berbahaya, menghentikan perdarahan dengan menekan luka. (3) Membantu pemulihan seperti memberikan plester pada luka kecil (Jamil, 2017)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Coban Jahe Malang dengan kunjungan lapang dan wawancara dengan petugas wisata, didapatkan data bahwa kejadian cedera sebenarnya cukup sering terjadi, seperti pengunjung terpeleset ketika hendak berfoto, jatuh dari kendaraan karena jalan masih dari tanah dan licin, maupun disengat serangga. Kejadian berat yang terjadi adalah meninggalnya pengunjung karena jatuh terpeleset dari ketinggian dan mengalami cedera kepala dan cedera tulang belakang. Pertolongan yang dilakukan petugas hanya mengevakuasi (mengangkat) ke tempat kering, kemudian menunggu bantuan dari puskesmas datang. Petugas langsung mengangkat korban (tidak di *logroll*) dan tidak ada pertolongan pertama yang diberikan. Proses evakuasi ke fasilitas kesehatan juga menunggu pihak puskesmas datang.

Informasi tentang jumlah petugas wisata ada 20 orang termasuk petugas karcis dan parkir sedangkan jumlah pengunjung rata-rata 700 orang pada weekend. Petugas wisata belum pernah mendapat informasi tentang pertolongan pertama. Peralatan untuk pertolongan pertama hanya minyak kayu putih dan plester luka.

Rekapitulasi hasil studi pendahuluan disusun dalam tabel sebagai berikut

Tabel 1.1 Hasil Pengkajian Data Umum

No	Data Umum	Mitra
1.	**Nama Mitra**	Tempat Wisata Coban Jahe
2.	**Status Kepemilikan**	Swasta
3.	**Lokasi/alamat**	Jl. Begawan, Dusun Krajan, Jabung, Malang
4.	**Rata2 Jumlah Pengunjung (weekday)**	± 500 pengunjung
5.	**Rata2 Jumlah Pengunjung (weekend)**	± 700 pengunjung
6.	**Jumlah Petugas Wisata**	20
7.	**Jarak dari Pengusul**	19 Km

Pengkajian lebih lanjut dilakukan oleh pengusul untuk mendapatkan informasi lebih spesifik terkait dengan kejadian cedera, kerugian yang muncul, jumlah petugas serta pelatihan yang pernah didapatkan oleh petugas. Adapun data spesifik terkait mitra pengabdian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Kondisi Khusus Mitra

No	Data Khusus	Mitra
1.	**Riwayat kejadian yang dialami**	Kepala terbentur, Terpeleset, Luka robek, babras, disengat tawon
2.	**Kejadian terakhir yang dialami**	Terpeleset dari ketinggian
3.	**Kondisi korban**	Meninggal, luka ringan
4.	**Resiko bahaya**	- Tempat licin, rawan terpeleset - Peralatan lifesaving masih terbatas
5.	**Jumlah petugas wisata**	20 orang
6.	**Pelatihan yang pernah didapat**	Belum pernah
7.	**Praktek yang selama ini dilakukan**	
	a. Cedera kepala dan tulang belakang	Dibawa keluar dari air, diistirahatkan di pos penjagaan, menunggu pihak dari puskesmas datang
	b. Disengat serangga	Diberi minyak tawon
	c. Jatuh babras	Tidak dilakukan apa-apa
8.	**Klinik/Pos Kesehatan**	Tidak ada
9.	**Petugas khusus kesehatan**	Tidak ada

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut, tim pengusul ingin memberikan kontribusi konseptual dan praktis untuk mengatasi permasalahan yang ada pada mitra. Tim pengusul ingin melakukan tindakan nyata dengan tujuan memberikan pendidikan dan pelatihan terkait pertolongan pertama pada cedera, dan menambah sarana dan prasarana terkait keselamatan di wisata Coban Jahe.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dapat didentifikasi permasalah yang terjadi sebagai berikut :

a. Riwayat korban meninggal terpeleset di air terjun
b. Riwayat mengalami kejadian cedera di air terjun
c. Petugas kolam belum pernah mendapat sosialisasi terkait pertolongan pertama
d. Praktek yang selama ini dilakukan hanya mengevakuasi saja
e. Alat evakuasi dan lifesaving kurang memadai